

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan manajemen risiko pembiayaan tanpa agunan pada produk mikro 25 iB di bank BRISyariah KC. Banjarmasin ini dijalankan sesuai dengan proses ilmu manajemen dengan sangat baik dan benar. Karena telah menjalankan proses manajemen risiko mulai dari:

1. identifikasi risiko, melakukan analisis terhadap produk serta karakteristiknya risiko yang melekat dalam pembiayaan Mikro 25 iB yang dilakukan dengan menerapkan analisis *charcter* dan *capacity* serta didukung dengan sistem/aplikasi Penunjang pembiayaan.
2. pengukuran risiko, dengan mengukur eksposur risiko yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat risiko yang akan memengaruhi keuangan bank. Pengukuran risiko dalam produk pembiayaan Mikro 25 iB, diukur dengan tingkat pengembalian dan jumlah laba yang akan diterima pihak bank.
3. pemantauan risiko, merupakan hal yang dilakukan berdasarkan seberapa besar eksposur terhadap produk tersebut. Dalam hal ini pihak bank melakukan pemantauan secara berkala berkenaan dengan angsuran nasabah. Dimana setiap H-3 menjelang jatuh tempo angsuran, nasabah akan dihubungi untuk mengingatkan tepat waktunya nasabah dalam membayar angsuran.

4. pengendalian risiko, merupakan upaya dalam mengurangi dari berbagai hal yang memiliki potensi kerugian terhadap bank. Dalam pembiayaan ini, pihak bank melakukan penjaminan kepada pihak asuransi untuk meminimalisir potensi terjadinya pembiayaan macet.

B. Saran-saran

Berdasarkan margin pembiayaan mikro 25 iB yang cukup besar, alangkah baiknya pihak bank memperpanjang jangka waktu angsuran sekitar 3-18 bulan. Dimana pihak bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih dan nasabah akan lebih diringankan jumlah biaya angsuran jika jangka waktu diperpanjang.